



## **Harmonisasi Multikultural Pada Prestasi Belajar PAI Antara Siswa Lulusan SMP, MTs, dan Pesantren di SMAN I Pulung**

**Ferry Setiawan<sup>1</sup>, Retno Widyaningrum<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Email: [mas.setiferry86@gmail.com](mailto:mas.setiferry86@gmail.com)

*Corresponding Author:* Ferry Setiawan

### **ABSTRAK**

Keberagaman latar belakang siswa tentu bisa dari berbagai hal. Salah satunya adalah keberagaman lulusan siswa. Terdapat siswa lulusan SMP, MTs, dan Pesantren yang menjadikan kondisi kelas yang multikultural. Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru bisa melakukan harmonisasi terhadap perbedaan latar belakang siswa sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI. Karya ilmiah ini sepenuhnya menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif yang dilakukan dengan menggunakan rumus SPSS diantaranya uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis. Adapun hasil temuan karya ilmiah ini adalah siswa lulusan pesantren memiliki prestasi belajar PAI yang lebih baik daripada siswa lulusan lain. Kemudian proses harmonisasi dilakukan dengan penggunaan metode pembelajaran yang berbeda. Siswa lulusan pesantren menggunakan metode *Problem Solving*, siswa lulusan MTs menggunakan metode ceramah, serta metode pembelajaran berbasis digital untrk siswa lulusan SMP. Kata Kunci: Keberagaman, Siswa, Pembelajaran.

### **ABSTRACT**

*The diversity of student backgrounds can certainly come from various things. One of them is the diversity of graduating students. There are students who graduated from junior high schools, MTs and Islamic boarding schools which makes the class conditions multicultural. The aim of writing this scientific work is to find out how teachers can harmonize differences in student backgrounds so that it influences PAI learning achievement. This scientific work fully uses quantitative research methods. This type of research is comparative research carried out using the SPSS formula including normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests. The findings of this scientific work are that Islamic boarding school graduate students have better PAI learning achievements than other graduate students. Then the harmonization process is carried out by using different learning methods. Islamic boarding school graduate students use the Problem Solving method, MTs graduate students use the lecture method, as well as digital-based learning methods for junior high school graduate students.*

*Keywords: Diversity, Students, Learning*

## Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial tentu dalam proses perjalanannya akan menemukan berbagai jenis perbedaan. Hal tersebut tidak terlepas dari dalil agama yang menyatakan bahwa manusia diciptakan dalam bentuk yang paling sempurna. Salah satu bentuk perbedaan adalah keberagaman latar belakang dari masing-masing individu. Hal tersebut tidak akan menjadi masalah jika manusia mampu menyelaraskan keberagaman untuk mencapai satu tujuan. Proses ini disebut dengan harmonisasi karena sesuai dengan artikel karya Mujiyatun bahwa harmonisasi adalah kerjasama antara berbagai faktor yang sedemikian rupa, hingga faktor-faktor tersebut menghasilkan kesatuan yang luhur (Mujiyatun, 2021).

Dalam suatu lembaga sekolah dengan jumlah siswa yang banyak tentunya akan menciptakan suasana perbedaan dan keberagaman. Diantara keberagaman yang dimaksud adalah keberagaman latar belakang siswa. Masing-masing individu siswa pasti memiliki keistimewaannya tersendiri yang nantinya akan menjadi ciri khas dan pembeda bagi dirinya ketika siswa tersebut mengikuti proses pendidikan. Perbedaan latar belakang dari tiap-tiap peserta didik ini bukan menjadi suatu permasalahan, justru dengan adanya keberagaman ini nantinya akan menjadi kekuatan bagi guru untuk bisa mengkreasikan proses pembelajarannya supaya mampu meningkatkan kualitas daripada pembelajaran itu sendiri (Suwandi, 2020). Disini guru berposisi sebagai kreator yang mempunyai kewajiban untuk mengadakan pembelajaran yang aktif, menarik, dan menyenangkan. Sehingga di akhir pembelajaran, siswa mampu memahami intisari daripada materi yang telah disampaikan oleh guru. Kemudian kualitas pemahaman dapat diketahui melalui beberapa tes atau ujian baik berbentuk lisan maupun tes tertulis, dari hasil tes tersebut nantinya akan diketahui prestasi belajar dari masing-masing siswa. Hal yang seperti itu juga berlaku dalam proses pembelajaran PAI, guru melakukan serangkaian proses pembelajaran, dan puncaknya akan dilakukan sebuah ujian untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan (Sulaiman, 2017). Dalam dunia pendidikan, kemampuan pemahaman terhadap materi pembelajaran ini biasa disebut dengan istilah prestasi belajar siswa.

Penyelenggaraan proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Pulung berjalan dengan sangat baik. Pembelajaran PAI dilakukan oleh guru bersama dengan para siswa dalam suasana yang aman, nyaman dan tentunya menyenangkan. Di satu sisi ada permasalahan mengenai latar belakang siswa yang berbeda-beda di SMAN I Pulung. Sebagian siswa merupakan lulusan dari sekolah umum (SMP), sebagian yang lain berasal dari sekolah keagamaan (MTs), dan Sebagian lagi ada yang berasal dari lulusan pesantren. Satu hal yang perlu menjadi perhatian adalah, seorang guru harus mampu mewadahi dan memberikan fasilitas yang baik terhadap keragaman siswanya (Astika, 2016).

Sesuai dengan pernyataan sebelumnya bahwa perbedaan latar belakang siswa tentu menjadi keistimewaan tersendiri bagi siswa tersebut. Maka timbul satu pernyataan, yakni perbedaan prestasi belajar antar siswa lulusan SMP dan siswa lulusan MTs, serta lulusan dari pesantren. Kemudian dari satu pernyataan tersebut muncul pertanyaan atau rumusan masalah yang nantinya akan menjadi bahan kajian dalam penelitian ini. Diantaranya adalah 1. apakah prestasi belajar PAI siswa yang berasal dari SMP lebih baik daripada siswa yang lulusan MTs. 2. Apakah prestasi belajar PAI siswa yang lulusan (MTs) lebih baik daripada siswa lulusan pesantren. 3.

Apakah prestasi belajar PAI siswa lulusan pesantren lebih baik daripada siswa lulusan SMP.

Adapun teori yang nantinya akan menjadi acuan dalam proses penelitian ini diantaranya adalah teori mengenai prestasi belajar PAI. Menurut Rahmad Hidayat dan Abdillah prestasi belajar merupakan suatu pencapaian yang dialami oleh siswa setelah melakukan serangkaian proses belajar, mulai dari kegiatan perencanaan hingga evaluasi. Prestasi belajar dari satu siswa dengan siswa yang lain tampak berbeda, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor itu antara lain adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri, yang meliputi faktor intelegensi/kemampuan, minat, dan motivasi. Ketiganya ini tentu ada perbedaan antar siswa satu sama lain. Sedang faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, yaitu faktor lingkungan pendidikan, yang meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat. Hal senada juga diungkapkan oleh Heny Kristiani dkk bahwa pada factor internal, setidaknya ada tiga hal yang pasti berbeda antara siswa satu dan siswa lainnya. Ketiganya adalah kesiapan, minat, dan profil belajar (Heny Khristiani, 2021).

Pembelajaran PAI di tingkat sekolah menengah (SMP) dilakukan dengan cara menggabungkan semua mata pelajaran PAI mulai dari Fikih, akidah akhlak, Al-Qur'an Hadits, SKI, serta Bahasa Arab. Melihat banyaknya materi yang harus diajarkan, sedangkan alokasi waktu pelajaran yang sedikit tentu akan mengurangi kualitas pemahaman siswa terhadap materi PAI (Ma'ma Mumajad, *et al.*, 2022). Maka dari itu guru harus pandai dalam mengkondisikan kelasnya, supaya semua materi tersebut dapat tersampaikan dengan maksimal.

Hal yang justru sebaliknya terjadi di madrasah (MTs) disini materi PAI dibagi menjadi beberapa mata pelajaran. Dengan alokasi waktu yang sama dengan SMP, tentu dengan adanya pembagian ini nantinya materi akan benar-benar tersampaikan dengan baik. Sehingga nantinya akan menghasilkan profil lulusan yang menguasai materi-materi yang ada di PAI.

Sedangkan di pesantren siswa secara intensif belajar mengenai ilmu-ilmu agama yang tentunya searah dengan materi PAI. Pembelajaran di pesantren dilakukan dengan beberapa metode yang diantaranya adalah sorogan, bandongan (wetonan), musyawarah (mudzakarah), hafalan, dan lalaran. Tentunya dengan adanya metode tersebut, lulusan pesantren jauh lebih diunggulkan dalam penguasaan materi PAI di SMA.

Artikel ini akan menjelaskan mengenai perbedaan prestasi belajar PAI siswa antara siswa lulusan SMP, MTs, dan pesantren. Nantinya akan dilihat sejauh mana perbedaan latar belakang tersebut mampu mempengaruhi prestasi belajar pada mata pelajaran PAI di SMAN I Pulung Kabupaten Ponorogo.

## **Metode**

Penelitian ini sepenuhnya dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian komparatif. Suatu penelitian dapat dikatakan sebagai penelitian komparatif ketika proses berjalannya penelitian itu diarahkan untuk mengetahui perbandingan antar variabel dengan menggunakan sampel lebih dari satu dan/ atau dalam kurun waktu yang berbeda (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016). Pada penelitian ini sampel yang dipilih adalah siswa SMAN I Pulung kelas 10. Sedangkan kurun waktu yang dibutuhkan untuk mengetahui perbedaan antar variabel adalah sekitar satu bulan atau empat kali pertemuan dalam pembelajaran PAI. Kemudian paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada paradigma metode penelitian kuantitatif. Secara istilah metode penelitian kuantitatif adalah suatu upaya dalam

menyelidiki masalah (Amruddin *et. al.*, 2022). Seorang peneliti menghimpun data yang nantinya diolah dengan menggunakan dasar-dasar statistik. Nantinya data yang diperoleh akan dibaca dengan menggunakan aplikasi SPSS melalui tahapan uji normalitas dengan rumus uji Kolmogorov-Smirnov, Liliefors, dan uji Chi Square. Tahapan selanjutnya adalah uji homogenitas dengan rumus One-Way-Anova untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau tidak. Selanjutnya adalah uji hipotesis dengan menggunakan test-T.

### Hasil dan Pembahasan

Setelah peneliti melakukan pencarian data di SMAN 1 Pulung, maka didapatkan data siswa dalam satu kelas, yang didalamnya terdapat berbagai latar belakang siswa. Dalam hal ini adalah mengenai latar belakang lulusan siswa. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Data Siswa

NO.	NAMA	LULUSAN
1	Aditiya Andi Saputra	SMP
2	Alfino Bahrul Alam	SMP
3	Alvin Herdyana	SMP
4	Andika Putra Anugrah Richi Pratama	MTs
5	Andrea Riezta Firnanda	SMP
6	Arda Dwi Prastyo	MTs
7	Aubrey Daiva Faherna Zeva	Pesantren
8	Aulya Tyara Yudestiya	SMP
9	Aurellia Putri Noviyanti	MTs
10	Bintang Ardika Pradana	SMP
11	Chandini Nuh Ashari	Pesantren
12	Danang Soetha Alam	SMP
13	Dheryl Arthur Sayke Pratama	MTs
14	Dzaki Wafi Musyafa	MTs
15	Erlika Rere Ayu Wulandari	Pesantren
16	Fajar Dwi Prasetyo	SMP
17	Febriana Nur Alvika Fahma	MTs
18	Fitrianingrum Dewi Lestari Putri	Pesantren
19	Irma Widy Ariska	MTs
20	Laudia Apriliani	Pesantren
21	Masna Roudhotul Jannah	Pesantren
22	Mohamad Rafi Al-Barri	MTs
23	Muhammad Akbar Prabowo	Pesantren
24	Nadhia Felis Tiara Putri	Pesantren
25	Rado	SMP
26	Rahel Aprillia Evagallista	SMP
27	Ratna Sari	MTs
28	Revi Dwi Anisa	Pesantren

29	Rinda Wahyuningsih	SMP
30	Sandra Tri Oktavia	MTs
31	Sandy Wahyu Pradana	SMP
32	Silvia Mey Saputri	Pesantren
33	Valencia Gracella Silvano	MTs
34	Widya Aulia Yuanjani	Pesantren
35	Yucella Ayu Candra Rosena	MTs

**Total : 35 siswa**  
**SMP : 12 siswa**  
**MTs : 11 siswa**  
**Pesantren : 14 siswa**

Kemudian untuk mengetahui prestasi belajar siswa dikelas tersebut maka dilakukan *Pre-Test* dan *Post-Test* selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Harapannya dengan adanya kegiatan tersebut guru mampu mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh para siswa, kemudian menjadikannya sebagai dasar dalam menentukan strategi pembelajaran berikutnya. Adapun perbandingan nilai prestasi belajar PAI siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran di kelas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Daftar Nilai Siswa

NO	NAMA	NILAI	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Aditiya Andi Saputra	60	64
2	Alfino Bahrul Alam	61	63
3	Alvin Herdyana	62	68
4	Andika Putra Anugrah Richi Pratama	66	70
5	Andrea Riezta Firnanda	63	68
6	Arda Dwi Prastyo	60	61
7	Aubrey Daiva Faherna Zeva	70	74
8	Aulya Tyara Yudestiya	65	67
9	Aurellia Putri Noviyanti	66	71
10	Bintang Ardika Pradana	65	70
11	Chandini Nuh Ashari	70	78
12	Danang Soetha Alam	62	68
13	Dheryl Arthur Sayke Pratama	70	72
14	Dzaki Wafi Musyafa	69	75
15	Erika Rere Ayu Wulandari	70	80
16	Fajar Dwi Prasetyo	57	60
17	Febriana Nur Alvika Fahma	78	80
18	Fitrianingrum Dewi Lestari Putri	75	82
19	Irma Widy Ariska	66	71
20	Laudia Apriliani	75	80
21	Masna Roudhotul Jannah	80	88
22	Mohamad Rafi Al-Barri	68	75
23	Muhammad Akbar Prabowo	70	78
24	Nadhia Felis Tiara Putri	65	75

25	Rado	60	67
26	Rahel Aprillia Evagallista	67	74
27	Ratna Sari	70	76
28	Revi Dwi Anisa	77	84
29	Rinda Wahyuningsih	68	75
30	Sandra Tri Oktavia	72	77
31	Sandy Wahyu Pradana	68	70
32	Silvia Mey Saputri	75	80
33	Valencia Gracella Silvano	69	78
34	Widya Aulia Yuanjani	75	77
35	Yucella Ayu Candra Rosena	70	76

Perlu diketahui bahwa pada saat pengambilan nilai melalui *pre-test*, semua siswa belum mengikuti proses pembelajaran PAI dikelas. Artinya nilai tersebut benar-benar menunjukkan kualitas pemahamannya terhadap materi PAI. Kemudian seiring berjalannya waktu dan setelah mengikuti pembelajaran di kelas, dilakukan *post-test* untuk mengetahui peningkatan kualitas pemahaman siswa terhadap materi PAI.

Proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Guru mampu mengakomodasi semua perbedaan latar belakang dikelas tersebut dengan baik. Guru mampu menyampaikan materi dengan tepat sasaran, artinya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, guru menggunakan metode *problem solving* terhadap siswa lulusan pesantren. Kemudian untuk siswa lulusan MTs guru menggunakan metode ceramah, dan metode berbasis literasi digital bagi siswa lulusan SMP.

### Pembahasan

Langkah pertama dalam membaca data diatas adalah dilakukan uji normalitas. Melalui uji normalitas nantinya data akan dilihat apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal (Agus Pramono, 2021). Kemudian dengan adanya uji ini maka muncul hipotesis  $H_0$ : Ketiga varian data berdistribusi normal, dan  $H_1$ : Ketiga varian data tidak berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3 Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Variasi lulusan	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Prestasi	Lulusan SMP	.167	12	.200*	.939	12	.481
	Lulusan MTs	.201	12	.194	.889	12	.113
	Lulusan pesantren	.191	11	.200*	.955	11	.704

\*. This is a lower bound of the true significance.

#### a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa hasil uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk nilai Sig. pada variasi lulusan SMP, Mts, dan Pesantren secara berturut-turut adalah 0.481, 0.113, dan 0.704, sehingga bisa

dikatakan nilai sig >0.05 yang berarti  $H_0$  diterima. Jika  $H_0$  diterima maka data tersebut bersifat normal.

Langkah berikutnya adalah melakukan uji asumsi homogenitas untuk melihat data tersebut apakah bervariasi identik/homogen. Maka dari itu muncul pernyataan bahwa  $H_0$ :varian data identik/homogen, dan  $H_1$ : Varian data tidak identik/berbeda. Untuk mengerahui hal tersebut disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Asumsi Homogenitas

**Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>**

Dependent Variable:  
Prestasi

F	df1	df2	Sig.
.328	2	32	.722

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Lulusan

Dengan melihat hasil uji Levene's Test, diketahui bahwa nilai sig > 0,05 yaitu sebesar 0,722. Maka dari itu  $H_0$  diterima, sehingga dapat diketahui bahwa data bersifat identik/homogen.

Selanjutnya adalah tahap pengujian hipotesis. Langkah pertama adalah melihat nilai rata-rata dari masing-masing lulusan setelah diadakannya ujian *Post-test*. Untuk melihat rata-rata, maka disajikan table berikut ini:

Tabel 5 Uji Hipotesis  
**Descriptive Statistics**

Dependent Variable: Prestasi

Variasi lulusan	Mean	Std. Deviation	N
Lulusan SMP	67.00	4.973	12
Lulusan MTs	73.50	5.000	12
Lulusan pesantren	79.64	4.007	11
Total	73.20	6.915	35

Hasil Output uji statistik diatas menunjukkan rata-rata hasil nilai siswa lulusan SMP sebesar 67 dengan siswa lulusan MTs sebesar 73, dengan siswa lulusan pesantren sebesar 79. Dari hasil uji tersebut terlihat nilai ujian yang paling tinggi adalah siswa dari lulusan pesantren.

Untuk uji hipotesis penelitian, maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$ : tidak ada perbedaan signifikan pada variasi lulusan siswa terhadap hasil/nilai belajar siswa

H<sub>1</sub>: ada perbedaan yang signifikan pada variasi lulusan siswa terhadap hasil/nilai belajar siswa

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: Prestasi

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model <sup>a</sup>	918.055	2	459.027	20.760	.000
Intercept	188138.896	1	188138.896	8508.916	.000
Lulusan	918.055	2	459.027	20.760	.000
Error	707.545	32	22.111		
Total	189164.000	35			
Corrected Total	1625.600	34			

a. R Squared = .565 (Adjusted R Squared = .538)

Output uji SPSS diatas menunjukkan nilai F sebesar 20,760 dan sig=0,00<0,05 sehingga H<sub>0</sub> ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan signifikan pada variasi lulusan siswa terhadap hasil/nilai belajar siswa. Tahap selanjutnya adalah melihat lulusan mana yang paling baik dalam hasil belajar. Untuk melihat itu maka disajikan tabel uji statistik sebagai berikut.

**Multiple Comparisons**

Dependent Variable: Prestasi

	(I) Variasi lulusan	(J) Variasi lulusan	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Tukey HSD	Lulusan SMP	Lulusan MTs	-6.50*	1.920	.005	-11.22	-1.78
		Lulusan pesantren	-12.64*	1.963	.000	-17.46	-7.81
	Lulusan MTs	Lulusan SMP	6.50*	1.920	.005	1.78	11.22
		Lulusan pesantren	-6.14*	1.963	.010	-10.96	-1.31
	Lulusan pesantren	Lulusan SMP	12.64*	1.963	.000	7.81	17.46
		Lulusan MTs	6.14*	1.963	.010	1.31	10.96
Bonferroni	Lulusan SMP	Lulusan MTs	-6.50*	1.920	.006	-11.35	-1.65

	Lulusan pesantren	-12.64*	1.963	.000	-17.60	-7.68
Lulusan MTs	Lulusan SMP	6.50*	1.920	.006	1.65	11.35
	Lulusan pesantren	-6.14*	1.963	.011	-11.10	-1.18
Lulusan pesantren	Lulusan SMP	12.64*	1.963	.000	7.68	17.60
	Lulusan MTs	6.14*	1.963	.011	1.18	11.10

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 22.111.

\*. The mean difference is significant at the,05 level.

Sesuai dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai sig <0,05 maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat diartikan ada perbedaan signifikan pada variasi lulusan siswa terhadap hasil belajar siswa. Data statistik diatas menunjukkan bahwa nilai siswa lulusan pesantren unggul jauh diatas siswa lulusan SMP dan Mts, dan nilai siswa lulusan MTs lebih unggul daripada siswa lulusan SMP.

Berdasarkan temuan di SMAN 1 Pulung terdapat salah satu bentuk keberagaman yakni keberagaman latar belakang lulusan siswa, yang terdiri dari lulusan SMP, MTs, dan Pesantren. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan kemampuan untuk memahami materi PAI yang disampaikan guru. Maka dari itu guru berupaya untuk melakukan harmonisasi multikultural.

Keberagaman latar belakang siswa tidak menjadi hambatan bagi guru untuk melakukan suatu harmonisasi suasana di dalam kelas. Kata harmonisasi dapat diartikan sebagai Upaya untuk menciptakan keselarasan di suatu lingkungan (Taufikurrahman, 2023). Khusus untuk lingkungan kelas adalah tanggung jawab guru untuk menciptakan suasana yang harmonis. Salah satu bentuk upaya harmonisasi adalah memilih metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Untuk pembelajaran PAI di SMAN 1 Pulung, guru memilih metode *problem solving* untuk digunakan kepada para siswa yang berasal dari lulusan pesantren. Alasan utama guru memilih metode ini adalah kemampuan pemahaman materi PAI siswa lulusan pesantren lebih tinggi dari siswa lain, sehingga siswa butuh untuk mengekspresikan kemampuannya untuk memecahkan atau mencari Solusi dari suatu permasalahan (Mashudi, 2021). Proses implementasi dari metode ini adalah ketika guru meminta siswa untuk mencari contoh hukum bacaan di dalam al-Quran Ketika ada materi tentang tajwid.

Kemudian untuk siswa lulusan MTs, guru memilih untuk menggunakan metode klasik yakni ceramah. Metode ceramah dilakukan dengan cara guru menyampaikan materi secara lisan kepada siswa dalam satu ruangan (Ega Fardilah, et. al., 2023). Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa siswa yang dari lulusan MTs memang menguasai materi PAI, namun berbanding terbalik pada kemampuan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan masing-masing siswa. Dengan harapan setelah mengikuti pembelajaran, siswa mampu meningkatkan pemahamannya terhadap materi pembelajaran.

Selanjutnya siswa dari lulusan SMP yang kebanyakan sudah tidak asing dengan teknologi digital, maka guru menerapkan pembelajaran berbasis digital. Hal ini juga merupakan salah satu bentuk upaya harmonisasi terhadap lulusan SMP yang sebagian siswanya kurang memahami materi PAI. Salah satu contoh pemanfaatan platform digital adalah dengan menggunakan aplikasi *Youtube* ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini efektif untuk menarik minat siswa, sehingga mampu memahami materi PAI dari guru yang dikemas dalam bentuk video.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keberagaman latar belakang siswa adalah suatu keniscayaan. Salah satu contoh keberagaman latar belakang siswa adalah perbedaan lulusan siswa dari SMP, MTs, dan Pesantren. Berdasarkan hasil penelitian, perbedaan latar belakang ini berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI. Siswa lulusan pesantren lebih unggul daripada siswa lulusan SMP dan MTs. Namun perbedaan ini tidak terlalu signifikan sebab guru mampu melakukan harmonisasi di dalam kelas. Harmonisasi ini dilakukan dengan cara memilih metode pembelajaran yang berbeda. Siswa lulusan Pesantren menggunakan metode *Problem Solving*, siswa lulusan MTs menggunakan metode ceramah, serta metode pembelajaran berbasis digital digunakan kepada siswa lulusan SMP.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin, Roni Priyanda, Tri Siwi Agustina, dan Nyoman Sri Ariantini. (2022) *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka)
- Amrullah, Adhitya, Endang Surahman, dan Vita Meylani, (2021) "Refleksi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Digital," *Metaedukasi*, 1.1, 16 <<https://doi.org/https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v1i1.977>>.
- Fahham, Achmad Muchaddam. (2020) *Pendidikan pesantren: pola pengasuhan, pembentukan karakter dan perlindungan anak, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*.
- Fardilah, Ega, Hidra Ariza, dan Muhammad Sufyan. (2023) Implementasi Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Lareh Sago Halaban," 3.1, 747–54 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/irje.v3i1.338>>.
- Hidayat, Rahmat, dan Abdillah, *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia)
- Khristiani, Heny, Elisabeth Susan, Purnamasari Nina, dan Mariati Purba. (2021) *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi* (Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi).
- Kurniawan, Agung Widhi, dan Zarah Puspitaningtyas. (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Widya).
- Mashudi. (2021) Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21," *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4.1, 93–114 <<https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.3187>>.
- Mujiyatun. (2021) "Pendidikan Islam Berbasis Multikulturalisme Untuk Harmonisasi Sosial (Penerapan Pendekatan Kebudayaan dalam Studi Islam)," 7.3-6.
- Mumajad, Ma'ma, Farida Khilmayah, Alfan AShafrizal, dan Moh. Khasan Azizi. (2022) "Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum: problematika yang Terjadi

- Serta Solusinya,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4. 1349–58 <<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4884>>.
- Nurliah Nurdin, Astika Ummy Athahira. (2016) *HAM, Gender, dan Demokrasi, Hak Asasi Manusia Gender dan Demokrasi (Sebuah Tinjauan Teoritis Dan Praktis)*<[eprints2.ipdn.ac.id](https://eprints2.ipdn.ac.id)>.
- Pramono, Agus, Teppei Jordy L'ga Tama, dan Teguh Waluyo. (2021) “Analisis Arus Tiga Fasa Daya 197 Kva Dengan Menggunakan Metode Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov,” *Jurnal RESISTOR (Rekayasa Sistem Komputer)*, 4.2, 213–16 <<https://doi.org/10.31598/jurnalresistor.v4i2.696>>.
- Rahma, Febrizka Alya, Hary Soedarto Harjono, dan Urip Sulisty. (2023) “Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital,” *Jurnal Basicedu*, 7.1, 603–11 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4653>>.
- Sulaiman. (2017) *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, PeNA (Banda Aceh: PeNa).
- Suwandi, Fitri Yuli Indrawati, dan Yusup. (2020) Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 1 Karangampel Indramayu,” *Jurnal Manajemen*, 15.1, 54–68.
- Syafeie, Ahmad Khomaini. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Iman dan Taqwa Dalam Pembentukan Kepribadian Melalui Kegiatan Intrakurikuler,” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1, 60–75 <<https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i1.6280>>.
- Taufikurrahman, Taufikurrahman, Megawati Fajrin, M Sabilal Ali Efendi, dan Mokhammad Riswan. (2023). Pendidikan Multikultural: Membangun Harmonisasi dan Kerukunan Melalui Penguatan Nilai Toleransi Di Desa Mojorejo Kota Batu Jawa Timur,” *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 16.02, 283–203 <<https://doi.org/10.32806/jf.v16i02.6334>>.